

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan ekosistem di daerah pesisir yang unik dan rawan serta mempunyai fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove antara lain: mencegah abrasi laut, sebagai habitat berbagai jenis makhluk hidup, tempat mencari makan, tempat pemijahan bagi aneka biota perairan, tempat asuhan dan pembesaran. Fungsi ekonominya antara lain penghasil keperluan rumah tangga, penghasil keperluan industri dan tempat mencari nafkah bagi penduduk setempat. Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem estuari yang bersifat terbuka dengan menerima nutrisi berupa bahan organik dan non organik serta sedimen dari lingkungan teresterial, sehingga secara ekologi hutan mangrove memiliki peranan penting dalam menjaga kelangsungan hidup perairan laut dan pesisir. Kondisi struktur mangrove yang kompleks menyebabkan ekosistem mangrove memiliki produktifitas tinggi dengan kaya akan bahan organik berupa detritus sehingga berperan penting sebagai daerah perkembangbiakan dan asuhan bagi ikan komersial (Nagi, 2008).

Sebagai bagian dari ekosistem pesisir, mangrove memiliki produktivitas primer yang tinggi yaitu mencapai 5000 gr C/m²/th, dimana sekitar 95% dari produksi daun tumbuhan masuk ke perairan sebagai detritus dari serasah mangrove yang menjadi sumber hara dan nutrisi potensial bagi biota perairan di sekitarnya, karena sebagian besar produksi primer hutan mangrove tersebut memasuki rantai dan jaring makanan melalui jalur detritus (Saparinto, 2007).

Kawasan hutan mangrove di stasiun riset Yayasan Gajah Sumatera (YAGASU) Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan dipilih sebagai tempat penelitian karena kawasan ini memiliki keanekaragaman fauna yang tinggi dan merupakan lokasi yang kaya akan hasil lautnya seperti udang, kepiting, dan ikan. Informasi tentang keanekaragaman jenis ikan ini sangat di perlukan sebagai dasar untuk menentukan pengelolaan yang tepat sebagai upaya pelestarian keanekaragaman hayati yang ada di stasiun riset YAGASU Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

Ketergantungan masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya alam secara langsung sangat tinggi sementara kemampuan perencanaan secara ilmiah masih sangat lemah. Kekayaan fauna perairan (khususnya ikan) yang telah dimanfaatkan dan yang masih belum dieksploitasi tetap memiliki potensi untuk pengembangan dan pemanfaatan yang sangat besar di masa depan. Selain itu, ikan dapat digunakan sebagai bioindikator wilayah perairan di kawasan Stasiun Riset YAGASU Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana keanekaragaman ikan dan kondisi faktor fisik dan kimia di kawasan Stasiun Riset YAGASU .

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui keanekaragaman ikan dan kondisi faktor fisik dan kimia di kawasan Stasiun Riset YAGASU.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi awal mengenai keanekaragaman ikan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai data pemantauan dan pengelolaan sumberdaya ikan di kawasan Stasiun Riset YAGASU Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Memberikan informasi tentang kondisi fisik kimia perairan di Stasiun Riset YAGASU Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan bagi berbagai pihak yang membutuhkan dalam upaya pengelolaan dan pelestarian kawasan.

